

## **Transformasi Desa Kunangan Melalui Website Literasi Kunangan.id Dengan Pemanfaatan Pojok Literasi Dalam Mengembangkan Minat Dan Baca**

<sup>1</sup>Bunga Carolline, <sup>2</sup>Dimas Prasetyo, <sup>3</sup>Jumansa, <sup>4</sup> Siti Rahma Wati, <sup>5</sup> Clara Delia Rahmadini, <sup>6</sup> Agung Fattah Wijaya, <sup>7</sup> Tribowo Saputra, <sup>8</sup> Ronaldo Firwanda, <sup>9</sup> Miftahul Nanda, <sup>10</sup> Idi Sri Mulyani, <sup>11</sup>Bagas Wahyu Prasetyo, <sup>12</sup>Aulia Syafriza, <sup>13</sup>Irene Abdul

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10</sup>Jurusan Ilmu Pemerintahan

<sup>11</sup>Jurusan Sistem Informasi

<sup>12,13</sup>Jurusan Ekonomi Pembangunan

email: <sup>1</sup>bungacha19@gmail.com,

<sup>2</sup>dimasargha09@gmail.com, <sup>3</sup>jumansafamily@gmail.com,

<sup>4</sup> sitirahmawati1507@gmail.com, <sup>5</sup> claracantiq13@gmail.com,

<sup>6</sup> agungfattahwijaya@gmail.com, <sup>7</sup> tribowonade87@gmail.com,

<sup>8</sup> pirwanda,ronaldo@gmail.com, <sup>9</sup> nandarahmadanti14@gmail.com,

<sup>10</sup> idisrimulyani265@gmail.com, <sup>11</sup>bagaswprasetyo@gmail.com,

<sup>12</sup>auliasyafriza@gmail.com, <sup>13</sup>ireneabdul3@gmail.com

### **Abstrak**

Indonesia saat ini memasuki era bonus demografi, sumber daya manusia (SDM) yang mumpuni sangat diperlukan jelang Indonesia Emas pada tahun 2045. Ada tiga aspek yang harus dipenuhi untuk mewujudkan SDM mumpuni, yaitu literasi dasar, karakter, dan kompetensi. Menjadi sebuah unit terkecil yang ada di pemerintahan, desa atau kelurahan dapat mendukung terciptanya smart village. Transformasi Digital pada desa harus diimbangi dengan peningkatan literasi masyarakat terhadap desa digital. Tujuan kegiatan ini adalah untuk dapat menunjang desa digital berkelanjutan dan meningkatkan minat baca masyarakat desa tanpa menghilangkan nilai-nilai sosial masyarakat era digital. Metode kegiatan ini dilakukan melalui studi kasus, survey, dokumentasi dan wawancara kepada beberapa tokoh masyarakat yang ada di Desa Kunangan. Dengan adanya transformasi digital melalui website Literasikunangan.id diharapkan tujuan-tujuan untuk tercapainya *smart village*.

**Kata Kunci :** literasi, digital, transformasi, sosial, desa

### **abstract**

*Indonesia is currently entering the era of the demographic bonus, qualified human resources (HR) are really needed ahead of a Golden*

*Indonesia in 2045. There are three aspects that must be fulfilled to create qualified human resources, namely basic literacy, character and competency. Being the smallest unit in the government, village or sub-district can support the creation of a smart village. Digital transformation in villages must be balanced with increasing community literacy towards digital villages. The aim of this activity is to support a sustainable digital village and increase the village community's interest in reading without eliminating the social values of digital era society. This activity method was carried out through case studies, surveys, documentation and interviews with several community leaders in Kunangan Village. With digital transformation through the Literasikunangan.id website, it is hoped that the goals will be to achieve a smart village.*

**keywords :** literacy, digital, transformation, social, village

## 1. Pendahuluan

Literasi adalah keterampilan kunci untuk masa depan karena kemampuan literasi yang baik memungkinkan seseorang untuk memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi secara efektif. Dalam era digital yang terus berkembang, informasi tersebar luas dan dapat diakses dengan mudah melalui internet dan media sosial (Cynthia and Sihotang 2023). Oleh karena itu, literasi menjadi semakin penting dalam memahami informasi yang tersedia. Berdasarkan survei yang dilakukan Program for International Student Assessment (PISA) yang di rilis Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) pada 2019, Indonesia menempati peringkat ke 62 dari 70 negara, atau merupakan 10 ne gara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. Salah satu penyebab utama masalah literasi di Indonesia adalah rendahnya kualitas pendidikan. Beberapa faktor yang menyebabkan hal ini di antaranya adalah kurangnya sarana dan prasarana pendidikan, sulitnya melaksanakan pembiasaan literasi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, rendahnya minat baca masyarakat, dan praktik literasi yang belum memadai. Salah satu wilayah yang kualitas pendidikan tergolong kurang adalah Desa Kunangan Kecamatan Taman Rajo Kabupaten Muara Jambi. Berdasarkan data kependudukan di website desa kunangan dari total 1200 penduduk 80% tingkat pendidikan warga masih rendah, sebagian besar penduduk hanya tamatan SD dan SMP/SLTP Sederajat.

Transformasi digital pada desa harus diimbangi dengan peningkatan literasi masyarakat terhadap desa digital. Adanya desa digital menjadi salah satu tumpuan implementasi dari SPBE. SPBE tertuang pada Peraturan Presiden No. 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik. SPBE ditujukan untuk untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, transparan, dan akuntabel serta pelayanan publik yang berkualitas dan terpercaya. Tata kelola dan manajemen sistem pemerintahan berbasis elektronik secara nasional juga diperlukan untuk meningkatkan keterpaduan dan efisiensi sistem pemerintahan berbasis elektronik. Revolusi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memberikan peluang bagi pemerintah untuk melakukan inovasi pembangunan aparatur negara melalui penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) atau E-Government, yaitu penyelenggaraan pemerintahan yang memanfaatkan TIK untuk memberikan layanan kepada instansi pemerintah, aparatur sipil negara, pelaku bisnis, masyarakat dan pihak-pihak lainnya. Dalam mewujudkan desa digital, peningkatan literasi dapat mendorong digitalisasi desa melalui implementasi Tujuan Pembangunan Desa atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa. Kemendes PDTT menyusun SDGs Desa untuk menindaklanjuti Peraturan Presiden No. 59/2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Smart Village adalah konsep yang menggabungkan teknologi informasi dan praktik berkelanjutan untuk menciptakan lingkungan desa yang efisien, produktif, dan berdaya. Digitalisasi Desa dalam upaya pembangunan desa yang lebih terarah dan dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas terutama dalam penyelenggaraan pemerintahan desa merupakan program pemerintah pusat dengan slogan "membangun Indonesia dari desa". Digitalisasi menjadi bagian penting sebagai upaya untuk mempercepat pembangunan desa. Hal tersebut dikarenakan tuntutan zaman, tuntutan perkembangan, tuntutan situasi yang terus bergerak menuju pada satu situasi yang disebut zaman digital. Digitalisasi merupakan sesuatu hal yang tidak bisa dielakkan. Dengan adanya teknologi informasi ini memudahkan masyarakat untuk mengakses pelayanan publik.

Hubungan antara smart village dan Transformasi digital adalah sebagai salah satu upaya pengembangan berbasis digitalisasi pembaharuan dan adopsi terhadap perkembangan teknologi informasi, sehingga dengan menerapkan teknologi informasi akan mendorong percepatan pengembangan smart city yang tengah dilaksanakan. Konsep smart village dipahami oleh para ahli sebagai integrasi teknologi informasi dalam kehidupan masyarakat perdesaan, sehingga menghasilkan kemanfaatan dan kesinambungan antara teknologi informasi dengan masyarakat perdesaan. Pemerintah,

masyarakat, dan lingkungan perdesaan merupakan elemen pembentuk smart village yang memiliki peran dan fungsi berbeda. Namun, ketiga elemen tersebut menjadi bagian integral yang saling memengaruhi, sehingga penerapan konsep smart village harus didasarkan kepada akomodasi dari ketiga elemen tersebut termasuk di dalamnya karakter, peran, dan fungsi yang dijalankan dari masing-masing elemen (Sampetoding et al. 2024).

Menjadi sebuah unit terkecil yang ada di pemerintahan, desa atau kelurahan dapat mendukung terciptanya smart village, Transformasi digital pada desa harus diimbangi dengan peningkatan literasi masyarakat terhadap desa digital. Adanya desa digital menjadi salah satu tumpuan implementasi dari SPBE. SPBE tertuang pada Peraturan Presiden No. 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik. SPBE ditujukan untuk untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, transparan, dan akuntabel serta pelayanan publik yang berkualitas dan terpercaya. Tata kelola dan manajemen sistem pemerintahan berbasis elektronik secara nasional juga diperlukan untuk meningkatkan keterpaduan dan efisiensi sistem pemerintahan berbasis elektronik. Revolusi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memberikan peluang bagi pemerintah untuk melakukan inovasi pembangunan aparatur negara melalui penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) atau E-Government, yaitu penyelenggaraan pemerintahan yang memanfaatkan TIK untuk memberikan layanan kepada instansi pemerintah, aparatur sipil negara, pelaku bisnis, masyarakat dan pihak-pihak lainnya. Dalam mewujudkan desa digital, peningkatan literasi dapat mendorong digitalisasi desa melalui implementasi Tujuan Pembangunan Desa atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa. Kemendes PDTT menyusun SDGs Desa untuk menindaklanjuti Peraturan Presiden No. 59/2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Manfaat dari penggunaan teknologi informasi yang dapat dioptimalkan penggunaannya oleh pemerintah desa dapat membawa kemajuan desa di berbagai aspek, diantaranya adalah perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Teknologi informasi ini perlu dibangun dengan kuat agar masyarakat desa dapat menjadi masyarakat yang melek digital sesuai dengan tuntutan globalisasi saat ini.

Menurut Data dan Rekomendasi IDM dari Kementerian Desa PDTT tahun 2022 Desa Kunangan memiliki skor IDM 0.7392 dengan status Desa Maju sedangkan target skor IDM minimal untuk menjadi desa mandiri adalah 0. 8156. Dalam indikator IDM sebuah desa harus ada perpustakaan atau taman baca sedangkan Desa Kunangan belum memiliki fasilitas tersebut oleh karena itu program ini di buat. Tim bina desa telah melakukan survei dan wawancara awal dengan

perangkat desa, tokoh adat, dan warga sekitar. Berdasarkan hasil survei diperoleh bahwa masyarakat desa menyetujui untuk diadakannya program peningkatan literasi dan transformasi literasi secara digital guna menunjang terciptanya desa digital. Pojok literasi tetap dibuat di beberapa titik desa sehingga nilai-nilai sosial masyarakat tetap terjaga. pembuatan pojok literasi dikondisikan di tempat yang tidak mengganggu mobilitas masyarakat dan nyaman sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik dan berkelanjutan. Program ini diharapkan dapat menunjang desa digital berkelanjutan dan meningkatkan minat baca masyarakat desa tanpa menghilangkan nilai-nilai sosial masyarakat di era digital. Pembangunan desa menjadi bagian tidak terpisahkan dalam penyelenggaraan fungsi pemerintah desa. Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa telah terjadi reposisi kewenangan penyelenggaraan pembangunan dari pemerintah daerah ke pemerintah desa. Dalam proses pembangunan desa, pemanfaatan teknologi informasi menjadi penting dan menjadi bagian dalam mendorong keberhasilan pembangunan desa. Teknologi informasi menjadi alat selain untuk mempermudah proses penyusunan dan pelaksanaan pembangunan desa, juga menjadi media untuk mempertemukan berbagai pemangku kepentingan dalam pembangunan desa. Teknologi informasi mempertemukan berbagai kepentingan untuk bisa dirumuskan secara bersama-sama menjadi sebuah kebijakan pembangunan desa. Melalui program digitalisasi desa pula ,proses dokumentasi pelaksanaan pemerintahan desa di harapkan untuk lebih terdokumentasi dengan baik, dapat terus di implementasikan dari satu generasi ke generasi selanjutnya sehingga pusat data desa dapat di gunakan berkelanjutan atau terus menerus.

Pemerintah desa yang berorientasi ke masa depan perlu menyediakan akses Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang handal. Kampus maupun berbagai Lembaga dapat turut serta dalam memberikan edukasi dan pelatihan kepada masyarakat. Melalui kolaborasi ini, semua pihak yang terlibat dapat mengoptimalkan potensi Smart Village untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan di desa Kunangan. Kemitraan ini menciptakan sinergi yang kuat, bertujuan untuk membawa perubahan positif dan mempercepat pembangunan desa yang berkelanjutan. Pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial memainkan peran penting dalam pembangunan dengan meningkatkan literasi masyarakat di Era Digital. Kemampuan literasi tidak hanya dapat diperoleh dari sekolah, tetapi juga pusat belajar lainnya, salah satunya pojok literasi. Literasi disebut sebagai faktor kunci bagi peningkatan rasa percaya diri dan berdaya anggota masyarakat, terutama anak dan remaja. Bagi masyarakat Indonesia dengan tingkat

literasi fungsional yang rendah, mutu kegiatan membaca ditargetkan pemerintah untuk ditingkatkan lagi melampaui level dasar. Artinya, kegiatan membaca dan memperoleh informasi diarahkan sebagai sarana untuk mendukung masyarakat mengelola kehidupan sehari-hari dan perkerjaannya.

Program Transformasi literasi berbasis digital dengan tujuan peningkatan literasi fungsional masyarakat desa Kunangan ini tergolong baru, mengingat kebanyakan program-program serupa ditujukan kepada kalangan akademik atau bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menggunakan teknologi digital, membuat konten digital, dan internet secara sehat. Program ini memang tidak menargetkan sampai terjadiperubahan perilaku di masyarakat Desa Kunangan, dan baru sebatas memberikan pengetahuan dalam rangka membangun kesadaran masyarakat untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi untuk kegiatan yang produktif dan edukatif. Namun demikian, manfaat yang diharapkan adalah tumbuhnya kesadaran tentang peran penting ketersediaan akses literasi sebagai sarana dalam peningkatan literasi fungsional di masyarakat.

Pemilihan website literasi digital sebagai media teknologi pada desa digital dan tetap mempertahankan nilai-nilai sosial melalui pembuatan pojok literasi dapat bermanfaat secara langsung kepada masyarakat terutama anak-anak dan remaja. Peningkatan literasi dan terjalannya SDGs terkhusus di bidang lingkungan dan pendidikan mampu menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) bangsa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki etika, moral, rasa tanggung jawab, rasa keadilan, jujur, serta menyadari hak dan kewajiban sebagai warga negara. Program ini sesuai dengan visi Desa Kunangan yaitu “Menjadi Desa Yang Cerdas, Berbudaya, Agamis dan Sejahtera”.

Dari yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Pembuatan pojok literasi sebagai pendukung proses peningkatan literasi masyarakat dan tetap mempertahankan nilai-nilai sosial masyarakat pada era digital
2. Mengoptimalkan informasi masing-masing pojok literasi, berita desa dan literasi digital melalui website literasikunangan.id dalam menunjang desa digital
3. Untuk meningkatkan kualitas, kapasitas dan kecapakan Sumber Daya Manusia masyarakat Desa Kunangan dalam menunjang Desa Digital secara berkelanjutan
4. Meningkatkan kualitas pelayanan pemerintah desa terhadap peningkatan literasi dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana informasi desa di bidang literasi sekaligus penunjang

Desa Kunangan menjadi Smart Village dan pengimplementasian SDGs Desa terkhusus bidang pendidikan dan lingkungan.

Adapun sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat desa ini adalah:

1. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat Desa Kunangan dan seluruh kalangan pelajar yang ada di desa kunangan dan harapan kedepannya program ini dapat berkelanjutan.
2. meningkatkan penerapan teknologi dalam kehidupan saat ini dengan di buatnya program website literasi yang dimana di harapkan mampu menjadi upaya meningkatkan kesadaran akan pentingnya teknologi di era digital saat ini yang dapat mempermudah kita dalam mengakses informasi yang dibutuhkan.
3. Dapat mewujudkan masyarakat yang berpengetahuan, keterampilan, maju dan mandiri melalui kegiatan membaca agar memiliki pemahaman yang luas untuk menciptakan masyarakat pembelajar.

## **2. Metode**

Metode pengabdian kepada masyarakat ini menjelaskan mengenai tahap-tahap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan melakukan beberapa cara dalam mengsosialisasikan kegiatan kepada masyarakat ini yang digunakan sebagai acuan dalam pengabdian kepada masyarakat di Desa Kunangan. Dalam metodologi pengabdian kepada masyarakat Desa Kunangan ada tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang memiliki beberapa tahapan yang berguna dalam menggambarkan proses pengabdian kepada masyarakat dari awal hingga memperoleh hasil pengabdian kepada masyarakat di Desa Kunangan yang nantinya mudah dipahami.

### **2.1 Tahapan Kegiatan**

- a. Mode pelaksanaan dilakukan dengan mengadakan pelatihan dan sosialisasi seperti Forum Group Discussion (FGD) kepada masyarakat khususnya kelompok pemuda di Desa Kunangan tentang Transformasi Desa Kunangan melalui Website LiterasiKunangan.id dengan pemanfaatan pojok literasi dalam mengembangkan minat baca pada era digital. Kerja sama kemitraan antara Himpunan Mahasiswa Ilmu Pemerintahan Universitas Jambi dan Desa kunangan bertujuan saling membantu masyarakat dalam meningkatkan minat literasi masyarakat dengan pemanfaatan pojok baca sehingga meningkatkan kualitas, kapasitas dan kecakapan Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat Desa Kunangan dalam

menunjang Desa Digital secara keberlanjutan dan dapat menjadi *Smart Village*. Sehingga masalah malas baca dapat terbantu dengan adanya kegiatan ini.

- b. Tahap Pelaksanaan mengenalkan dan mensosialisasikan program-program yang akan dilaksanakan merancang, mengenalkan dan menjelaskan mengenai website kepada kelompok pemuda di Desa Kunangan yang menjadi langkah awal untuk diterapkan pada masyarakat Desa Kunangan secara menyeluruh. Hal ini bertujuan mempermudah kegiatan-kegiatan dalam bentuk FGD bagi para kelompok pemuda serta kegiatan lanjutan program ini.
- c. Tahap Lanjutan dari Kegiatan ini akan tetap dilakukan dengan membina kelompok kerja dari kelompok pemuda dengan website dan pojok baca sebagai tempat literasi dan informasi yang mengusung desa smart village dan desa yang berkelanjutan.

## 2.2 Pelatihan dan Kegiatan Program

Pelatihan dilakukan oleh Tim kepada kelompok pemuda dan perangkat Desa Kunangan khususnya kepada staf desa dengan pengaplikasian website. Proses pelatihan dimulai bagaimana cara menggunakan aplikasi untuk peminjaman buku. pembuatan pojok literasi serta daftar buku - buku yang tersedia di pojok literasi.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan ini dihadiri oleh sekitar 30 orang yang terdiri dari stakeholder Desa Kunangan, Mahasiswa Prodi Ilmu Pemerintahan, Mahasiswa Prodi Sistem Informasi, Mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan, Dosen Ilmu Pemerintahan, Pemuda/i Desa Kunangan dan Warga yang mengikuti sosialisasi.

Adapun hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian desa sebagai berikut :

### 1.1 Survei Lokasi Kegiatan

Sebelum melakukan kegiatan kami mendatangi tempat yang akan kami gunakan untuk membangun pojok literasi dan melakukan kegiatan. Lokasi yang kami pilih adalah lokasi yang direferensikan oleh Perangkat Desa dan tempat masyarakat Desa Kunangan yang menjadi Titik Kumpul tak sekadar anak-anak tapi juga segala kalangan bahkan hingga orang dari luar desa. Hal itu mendukung dengan adanya pojok literasi maka menarik minat baca karena tersedianya sarana untuk mengakses literasi tsb.





Gambar 1. Pembersihan Area Pojok Literasi

### 1.2 Rapat Tim Pengabdian Desa dan pendekatan untuk mengenalkan literasi pada anak-anak

Di hari pertama kami di desa kami mengadakan rapat untuk rencana-rencana kegiatan pengabdian desa serta melakukan pendekatan dengan anak-anak yang ada di Desa kunangan. Pendekatan tim sekaligus diskusi dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dialami oleh Desa Kunangan. Dari hasil diskusi tersebut diperoleh informasi bahwa Desa Kunangan belum diimbangi dengan kompetensi digital dari perangkat mengenai literasi.



Gambar 2 Penguatan Literasi Kepada Anak Anak

### 1.3 Sosialisasi program kegiatan pengabdian desa dan penyerahan tim ke desa kunangan (perangkat desa kunagan)

Kepala Desa Kunangan yakni bapak Ihsan menyambut kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan Program Studi Ilmu Pemerintahan, Sistem Informasi, dan Ekonomi Pembangunan dan berharap ada kegiatan lanjutan. Hal ini dikarenakan menambah wawasan dan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat Desa Kunangan khususnya dalam tahapan Transformasi Digital melalui Program web Literasikunangan.id menuju Smart Village. Sosialisasi di kantor desa mengenai program kegiatan pengabdian desa dan penyerahan tim ke desa kunangan yang dihadiri elemen-elemen perangkat desa dan pihak universitas. Kolaborasi akademik dari pihak Institusi Kampus dan Pihak Desa adalah bagaimana mendukung Desa misalnya sebuah aktivitas di Desa menjadi Digital. Salah satu caranya adalah meningkatkan kemampuan SDM menggunakan Teknologi dan optimalkan aktivitas nya. Dalam proses sosialisasi mengenai Transformasi Digital telah jelas mengenai manfaat dan tujuan dari program smart village, sehingga mendorong partisipasi aktif dari pihak desa. Selain itu, diskusi yang berlangsung mungkin telah membuka peluang untuk bertukar pikiran dan mencari solusi bersama untuk memajukan kondisi desa baik dari pihak tim pengabdian masyarakat dengan Desa Kunangan.

### 1.4 Sosialisasi program kegiatan pengabdian desa dan silaturahmi bersama lembaga lembaga yang ada di desa kunangan.

Sosialisasi program kegiatan kepada Lembaga desa seperti Karang Taruna, Dalam proses sosialisasi mengenai Desa Kunangan telah jelas mengenai manfaat dan tujuan dari program Transformasi Desa Kunangan Melalui website Literasikunangan.id, sehingga mendorong partisipasi aktif dari pihak desa. Selain itu, diskusi yang berlangsung mungkin telah membuka peluang untuk bertukar pikiran dan mencari solusi bersama untuk memajukan kondisi desa baik dari Program Pengabdian Masyarakat dengan Desa Kunangan.



Gambar 3. Sosialisasi Kepada Aparat Desa

### 1.5 Sosialisasi program kegiatan pengabdian desa dan silaturahmi bersama pemuda/ pemudi yang ada di desa kunungan.

Mengenalkan program kegiatan kepada pemuda pemudi yang akan membantu dan menunjang program Bersama tim pengabdian masyarakat. Pada sesi ini juga dilakukan tanya jawab antara tim pengabdian masyarakat dengan pemuda/i Desa Kunungan tentang kiat yang perlu dipersiapkan agar bisa mempersiapkan Desa Kunungan sebagai desa digital melalu Transformasi Digital website Literasikunungan.id serta diskusi mengenai berbagai tantangan yang ditemui. Dalam rangka mendukung serta menguatkan tersebut, perlu sinergitas yang melibatkan beberapa pihak. Yaitu perangkat desa, kalangan pemuda, serta sesepuh atau tokoh desa. Hal ini dikarenakan mereka ini adalah tokoh-tokoh kunci yang dapat memberikan pengaruh serta dampak yang luas kepada masyarakat. Sehingga pesan yang disampaikan kepada mereka akan berjalan sangat efektif dan efisien agar sampai kepada semua masyarakat. Para pemuda merupakan kalangan yang sangat dinamis, dapat digerakkan dalam beragam kegiatan-kegiatan kepemudaan serta dapat meneruskan program ini demi tercapainya keberlanjutan.



Gambar 4. Penguatan Literasi Kepada Pemuda

#### 1.6 Diskusi Pojok Literasi Dan Desain bersama perangkat desa dan Proses pembuatan Pojok literasi

Diskusi Bersama perangkat desa yang membina kami selama di pengabdian desa mengenai desain yang comfortable untuk pojok literasi. Kolaborasi akademik dari pihak Institusi Kampus dan Pihak Desa adalah bagaimana mendukung Desa misalnya sebuah aktivitas di Desa menjadi Digital. Salah satu caranya adalah meningkatkan kemampuan SDM menggunakan Teknologi dan optimalkan aktivitas nya. Setelah melakukan desain yang telah ditetapkan, tim melakukan kegiatan pembangunan pojok literasi step by step. Lokasi yang tim pilih setelah berkonsultasi dengan Lembaga desa yaitu di turap terletak di RT 1 di mana lokasi ini adalah lokasi yang ramai disinggahi oleh warga desa Kunangan. Dengan pemilihan lokasi yang strategis diharapkan sarana pojok literasi dapat menjadi tempat masyarakat Desa Kunangan belajar dan membaca buku-buku fisik yang tersedia di pojok literasi.

Program lainnya yaitu kotak baca disetiap RT disitu akan diisi buku-buku yang bisa diakses mudah dan dekat karna disetiap RT akan tersedia. Kemampuan literasi tidak hanya dapat diperoleh dari sekolah, tetapi juga pusat belajar lainnya, salah satunya di rumah. Literasi disebut sebagai faktor kunci bagi peningkatan rasa percaya diri dan berdaya anggota masyarakat, terutama anak dan remaja. Bagi masyarakat Indonesia dengan tingkat literasi fungsional yang rendah, mutu kegiatan membaca ditargetkan pemerintah untuk ditingkatkan lagi melampaui level dasar. Artinya, kegiatan membaca dan memperoleh informasi diarahkan sebagai sarana untuk mendukung masyarakat mengelola kehidupan sehari-hari dan

perkerjaannya. Diharapkan dengan mudahnya akses jangkauan kotak baca yang berisi buku yang bisa diakses disetiap RT di desa Kunangan.



Gambar 5. Pembuatan Rumah Baca

#### 1.7 Kunjungan tim Pengabdian Desa ke SD N 87/IX Desa Kunangan.

Mengunjungi SD yang berada di Desa Kunangan guna membantu mengenalkan program Literasi dan penggunaan aplikasi web Literasikunangan.id kepada anak-anak. Kemampuan literasi sering hanya diartikan sebagai kemampuan baca tulis atau kondisi melek yang merupakan lawan dari buta huruf. Seseorang yang literate adalah orang yang dapat baik membaca maupun menulis dengan pemahaman. Literasi menandakan bahwa seseorang terdidik jika ia dapat terlibat dalam aktivitas di mana membaca dan menulis dibutuhkan untuk mencapai keberfungsian diri yang efektif di dalam keluarga, kelompok, dan masyarakatnya. Literasi membaca adalah kapasitas individual untuk memahami, menggunakan, dan merefleksikan teks tertulis untuk mencapai tujuan hidupnya dan mengembangkan pengetahuan dan potensi diri sehingga ia dapat berpartisipasi dalam masyarakat (Husna et al. 2021). Dengan definisi ini, maka dalam konteks Transformasi Desa Kunangan melalui website Literasikunangan.id dan pojok baca, masyarakat perlu dibantu untuk memahami kegiatan membaca sebagai sarana pengembangan diri dan pencapaian aspirasi.



Gambar 6. Penguatan Literasi Ke Sekolah di Desa Kunungan

### 1.8 Peletakan Buku bacaan ke setiap kotak buku RT dan Pojok Literasi

Disetiap kotak baca di RT diisikan buku-buku yang tim telah sediakan dapat diakses per RT dan bisa dilihat di web mengenai available buku fisiknya. Salah satu yang menjadi tantangan rendahnya minat baca adalah akses buku yang terbatas apalagi di desa. Dengan program pengabdian masyarakat Transformasi desa Kunungan melalu website Literasikunangan.id dan pojok baca serta beberapa fasilitas kotak buku di setiap RT akses untuk membaca meningkat.



Gambar 7. Pojok Baca

### 1.9 Sosialisasi website literasikunangan.id dan penggunaannya.

Setelah website sudah dapat dioperasikan maka kami mengadakan sosialisasi cara penggunaan web dan bagaimana mengelolanya. Pihak staf desa yang akan melanjutkan untuk mengelola web tersebut. Adanya pemanfaatan teknologi informasi menjadikan proses pembinaan dan pemberdayaan menjadi proses yang tidak lagi dilakukan secara tradisional. Teknologi informasi menjadi media bersama antara pemerintah desa dan masyarakat untuk saling menemukenali masalah, tuntutan, dan keinginan masing-masing. Di sisi lain, teknologi informasi dapat dijadikan agenda pengembangan dalam pembinaan dan pemberdayaan sebagai bagian produktivitas masyarakat untuk menciptakan pemberdayaan masyarakat. Pemanfaatan teknologi informasi pada akhirnya akan mampu meningkatkan kinerja pemerintahan desa dalam menciptakan penyelenggaraan peran dan fungsi secara transparan dan akuntabel, serta mampu mewujudkan kelembagaan masyarakat yang kuat yang dapat berkontribusi terhadap kemajuan desa. Implikasinya, tidak hanya akan menciptakan pemanfaatan teknologi yang efektif, tetapi juga mampu melahirkan keterjalinan hubungan yang baik antara pemerintah desa dengan masyarakat dalam menciptakan pengembangan dan kemajuan desa. Merupakan suatu proses yang menyebabkan terjadinya interaksi sosial dalam memperkenalkan suatu sistem kepada seseorang dan bagaimana tanggapan dari orang tersebut.

### 1.10 Grand opening, persemian dan pelepasan.

Kegiatan terakhir tim ialah grand opening dan peresmian pojok literasi yang tim pengabdian desa dedikasikan untuk Desa Kunangan.



Gambar 8. Acara Peresmian

### 1.11 Hasil Web Literasikunangan.id (Himip n.d.)

Web yang digunakan jika ingin melihat ketersediaan buku di pojok literasi dan kotak baca per RT, di web tersebut juga tersedia buku elektronik yang dapat dibaca.

Literasi web harus menjadi bagian dari pendidikan. Seperti membaca, menulis, dan berhitung, literasi web adalah konten dan aktivitas. You don't just learn "about" reading: you learn to read...You don't just learn "about" the web: you learn to make your own website (Davidson & Surman, 2012). Literasi web dapat menjadi bagian dari pembelajaran di sekolah dan universitas. Memiliki literasi web, maka seseorang akan dapat dengan mudah memanfaatkan, memberdayakan dan menjadi terhubung ke web (Pramudyo 2023). Mengutip buku tentang literasi digital karya (Suherdi,2021) mendefinisikan literasi digital sebagai pengetahuan dan kecakapan pengguna dalam memanfaatkan media digital. Literasi digital menjadi hal yang penting untuk dipelajari sebab pengetahuan tentang literasi digital dapat membuat masyarakat menjadi lebih bijak dalam memanfaatkan teknologi. Desa Kunangan yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani yang jauh dari dunia digital menyebabkan minimnya pengetahuan masyarakat tentang literasi digital, sehingga masyarakat enggan untuk masuk dunia digital.



Gambar 8. Website Literasi Desa Kunangan



Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, maka potensi hasil yang didapatkan dari program pengabdian ini adalah peningkatan kualitas masyarakat Desa Kunangan dalam kegiatan membaca buku dan terciptanya Digitalisasi. Dengan adanya sosialisasi dan pelatihan mengenai penggunaan Website *Literasikunangan.id* bisa membuat meningkatkan minat membaca masyarakat di Desa Kunangan. Kemudian dengan hadirnya program ini dapat mendorong kreatifitas dan inovasi Pemerintah Desa dalam mengembangkan Desa Digital (Artisa et al. 2023).

Manfaat program pemberdayaan Literasi membawa sejumlah manfaat luar biasa yang melampaui sekadar kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan literasi membuka pintu kepada pengetahuan yang mendalam, memajukan pemikiran kritis, dan memberikan daya ungkit bagi pengembangan individu dan masyarakat (Oktariani and Ekadiansyah 2020). Manfaat pertama adalah peningkatan pengetahuan. Literasi memberikan akses ke dunia informasi, memungkinkan individu untuk menggali pengetahuan dari berbagai sumber. Ini menciptakan fondasi kuat untuk pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai topik, membantu pembelajaran sepanjang hidup. Literasi digital juga dapat mengatasi kesenjangan social dalam masyarakat. Penerapan Literasi digital dapat menyuarakan perspektif serta ikut berpartisipasi aktif tanpa terhalang faktor ekonomi, sosial dan gender. Literasi digital juga dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan, seperti akses pendidikan secara daring, dan konten-konten pendidikan, kursus dan pelatihan yang membangun kualitas masyarakat desa (Pitrianti et al. 2023).

Kemudian, literasi juga mengembangkan keterampilan komunikasi. Kemampuan membaca dan menulis yang baik tidak hanya membuka jalur untuk menyampaikan gagasan dengan jelas, tetapi juga mengasah kemampuan berbicara dan mendengarkan, memberikan kekuatan pada komunikasi interpersonal (Anggraini 2016). Selain itu, literasi memberdayakan masyarakat. Individu yang melek literasi cenderung memiliki kemandirian yang lebih besar dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam proses demokrasi, dan kemampuan untuk mengadvokasi kepentingan mereka sendiri (Lie 2022).

Penting juga untuk dicatat bahwa literasi membuka pintu kesempatan. Baik dalam dunia pendidikan maupun karier, tingkat literasi yang tinggi merupakan landasan untuk mengikuti peluang yang lebih besar. Ini dapat meningkatkan peluang pekerjaan, membuka akses ke pendidikan lebih tinggi, dan memberikan akses ke pengetahuan teknologi. Lebih dari sekadar keahlian praktis, literasi juga memainkan peran penting dalam pengembangan pribadi.

Membaca bukan hanya kegiatan, melainkan perjalanan imajinatif yang dapat membangun empati, kreativitas, dan rasa ingin tahu. Literasi membantu membentuk karakter dan membimbing individu menuju pemahaman etika dan nilai-nilai yang mendukung kehidupan yang bermakna. Secara keseluruhan, manfaat literasi mencakup aspek pendidikan, ekonomi, sosial, dan pribadi, menciptakan fondasi kuat untuk perkembangan holistik individu dan masyarakat (Sugiarto and Farid 2023). Danya pemanfaatan teknologi informasi menjadikan proses pembinaan dan pemberdayaan menjadi proses yang tidak lagi dilakukan secara tradisional. Teknologi informasi menjadi media bersama antara pemerintah desa dan masyarakat untuk saling menemukenali masalah, tuntutan, dan keinginan masing-masing. Di sisi lain, teknologi informasi dapat dijadikan agenda pengembangan dalam pembinaan dan pemberdayaan sebagai bagian produktivitas masyarakat untuk menciptakan pemberdayaan masyarakat. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat di desa kunangan kecamatan taman rajo, kabupaten muaro jambi. Sangat banyak memberikan dampak positif bagi pribadi maupun team pengabdian masyarakat, selain itu banyak nilai-nilai yang di dapat baik secara lingkungan sosial maupun yang lainnya. Pemanfaatan teknologi informasi pada akhirnya akan mampu meningkatkan kinerja pemerintahan desa dalam menciptakan penyelenggaraan peran dan fungsi secara transparan dan akuntabel, serta mampu mewujudkan kelembagaan masyarakat yang kuat yang dapat berkontribusi terhadap kemajuan desa. Implikasinya, tidak hanya akan menciptakan pemanfaatan teknologi yang efektif, tetapi juga mampu melahirkan keterjalinan hubungan yang baik antara pemerintah desa dengan masyarakat dalam menciptakan pengembangan dan kemajuan desa.

Adapun beberapa hal yang kami dapat dalam proses pelaksanaan kegiatan ini. kami merasa senang sekali dapat mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat karena pada kegiatan ini tim diajarkan untuk saling bersosialisasi pada warga desa dan dalam kelompok yang sama maupun dengan kelompok yang berbeda, belajar menjadi pribadi yang lebih mandiri dengan fasilitas yang pas-pasan, dan belajar mencari solusi dari setiap permasalahan yang ada pada desa kunangan.

Hal ini menjadi sangat penting ketika kita nantinya sudah mulai berhadapan langsung kepada masyarakat, tentunya juga akan banyak sekali masalah yang akan kita hadapi dan kita harus segera mencari solusi pada setiap permasalahan itu. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini juga diajarkan cara bersosialisasi, yaitu pada salah satu program yakni pojok baca pada program-program tersebut kami diajarkan untuk bersosialisasi dengan memberikan pengajaran kepada anak-anak pada desa penadaran dengan

menggunakan cara menyediakan buku bahan baca semua anak-anak di desa kunangan (Ali 2020).

Selain itu tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat kami juga bermanfaat untuk memberikan sebagian ilmu yang kami miliki untuk bekal bagi masa depan mereka. Manfaat lain yang tim dapatkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memperkuat kekompakan dalam kelompok, belajar menghadapi orang lain di dalam kelompok dengan bermacam-macam sifat, dan belajar menerima pendapat dari orang lain dan menyatukan pendapat di dalam kelompok. Dari mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat banyak pelajaran berharga yang di dapatkan, banyak kenangan-kenangan manis dan pahit yang tim dapatkan, membantu program desa dan juga banyak teman baru yang tim dapat.

#### **4. Simpulan**

Adapun kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu:

Kegiatan program website Literasikunangan.id dan pojok baca mendapat respon baik oleh desa. Buku-buku yang disediakan adalah buku-buku umum yang telah disediakan oleh team maupun buku yang dihasilkan oleh donasi. Kegiatan literasi di desa mempengaruhi keterampilan membaca, dan meningkatkan minat baca masyarakat desa. Dari kegiatan literasi di desa berbasis website dan pojok baca di harapkan dapat banyak memperoleh informasi, dan memperluas pengetahuan. Ada beberapa kendala yang dialami saat pelaksanaan kegiatan literasi desa kunangan berbasis website yaitu, masih kurangnya pengadaan buku, dan belum tersedianya perpustakaan.

#### **5. Persantunan**

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kemendikbudristek dan Universitas Jambi yang telah memfasilitasi program tersebut serta telah membantu terlaksananya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Penulis juga berterima kasih kepada mitra yang terlibat dalam kegiatan karena telah meluangkan waktu dan tenaga demi terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

#### **6. Referensi**

Ali, Zezen. 2020. *BUKU SAKU PENGABDIAN MASYARAKAT DAN IMPLEMENTASINYA Gagasan Dan Inpelentasi Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Basis Kegiatan Pengabdian Langsung Dan Tak Langsung.*

- Anggraini, Siti. 2016. "Budaya Literasi Dalam Komunikasi." *Wacana* 15(3):264–79.
- Artisa, Rike Anggun, Endah Mustika Ramdani, Rodlial Ramdhan, Tackbir Abubakar, Politeknik Stia, and Lan Bandung. 2023. "Mendorong Perwujudan Desa Digital 4.0 Melalui Identifikasi Tahapan Pengembangan Desa Digital Realizing Digital Village 4.0 Through Identifying Digital Village Development Stages." *SeTIA Mengabdikan-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(1):23–29.
- Cynthia, Riries Ernie, and Hotmaulina Sihotang. 2023. "Melangkah Bersama Di Era Digital: Pentingnya Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7:31712–23.
- Himip, tim pro ide. n.d. "Https://Literasikunungan.Id/."
- Husna, Aftina Nurul, Dwi Yuliani, Titik Rachmawati, Dini Eka Anggraini, Rofi Anwar, and Refo Utomo. 2021. "Program Literasi Digital Untuk Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Di Desa Sedayu, Muntilan, Magelang." *Community Empowerment* 6(2):156–66. doi: 10.31603/ce.4259.
- Lie, Anita. 2022. "Mengimajinasikan Kembali Sebuah Kontrak Masa Depan Kita Sosial Baru Bersama Untuk Pendidikan." I–186.
- Oktariani, Oktariani, and Evri Ekadiansyah. 2020. "Peran Literasi Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis." *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN, PSIKOLOGI DAN KESEHATAN (J-P3K)* 1:23–33. doi: 10.51849/j-p3k.v1i1.11.
- Pitrianti, Siti, Eliyah A. M. Sampetoding, Arini Anestesia Purba, and Yulita Sirinti Pongtambang. 2023. "Literasi Digital Pada Masyarakat Desa." *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi* 3(1):43–49. doi: 10.33005/sitasi.v3i1.655.
- Pramudyo, Gani Nur. 2023. "Literasi Web : Definisi , Keterampilan Dan Konteksnya Di Indonesia." 7(2):345–54.
- Sampetoding, Eliyah A. M., Muhammad Sadno, A. Muh. Amil Siddik, Edy Saputra Rusdi, Hendra Mesra, and Jeriko Gormantara. 2024. "Sosialisasi Konsep Smart Village Berdasarkan SDGs." *Compromise Journal: Community Professional Service Journal* 2(1):01–10.
- Sugiarto, and Ahmad Farid. 2023. "Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6(3):580–97. doi: 10.37329/cetta.v6i3.2603.
- Surokim. (2017). *Internet, Media Soisal, dan Perubahan Sosial di Madura*. ASPIKOM Jawa Tmur.